

Penggunaan Metode Penelitian
dalam Skripsi Mahasiswa STSI Surakarta Tahun 2000-2005

Abstrak:

Anhar Widodo, 132311657 METODE PENELITIAN SKRIPSI MAHASISWA STSI SURAKARTA (Analisis Deskriptif Penggunaan Metode Penelitian dalam Skripsi Mahasiswa STSI Surakarta Tahun 2000-2005).

Penelitian ini mencoba memetakan secara kualitatif, relasi antara judul, rumusan masalah, pemilihan metode penelitian dan susunan penulisan laporan hasil penelitian yang tertuang dalam laporan skripsi mahasiswa STSI –sekarang ISI—Surakarta tahun 2000-2005. Kesimpulan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa penguasaan metode penelitian mahasiswa STSI masih rendah –jauh dari kompetensi utama sebagai seorang peneliti. Hal tersebut menjadikan kualitas skripsi, sebagai salah satu parameter kualitas akademik seorang mahasiswa masih perlu dipertanyakan. Kenyataannya, skripsi hanya dijadikan sebuah prasyarat, bukan sebuah karya yang pantas dijadikan monumen kebanggaan penulisnya. Rendahnya kualitas metode dalam skripsi mahasiswa STSI 2000-2005, berbanding lurus dengan rendahnya minat baca mahasiswa STSI. *Saran*, perlu adanya evaluasi kurikulum –khususnya untuk matakuliah-matakuliah sosial, teoritik dan metode. Kemudian perlu diperbanyak forum-forum diskusi, kajian yang membahas fenomena sosial di sekitar mahasiswa. Perlu adanya latihan melakukan analisis sosial sebagai pendukung kompetensi utama seorang peneliti seni –sebagai bagian dari rumpun ilmu humaniora. Perlu adanya pembudayaan membaca secara rutin di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: *Metode, kualitatif, mahasiswa STSI Surakarta*

A. PENGANTAR

Tri dharma perguruan tinggi memuat tiga komponen utama yang masing-masing unsurnya saling mendukung dan melengkapi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Dibandingkan dengan pendidikan dan pengabdian masyarakat, penelitian adalah unsur yang paling tertinggal secara kualitas maupun kuantitas. Banyak faktor yang menyebabkan keadaan yang demikian, diantaranya masalah pendanaan, pengetahuan dan persepsi tentang penelitian, rendahnya motivasi untuk melakukan penelitian, kendala-kendala metode dan persoalan waktu. Penelitian, dari sudut pandang yang kurang tepat dianggap sangat mahal dari sisi pendanaan dan secara ekonomis tidak punya nilai jual –anggap saja dibandingkan dengan program kekaryaannya seni. Rendahnya motivasi civitas akademik

melakukan penelitian terjadi karena ada pemahaman yang dikotomis dan saling membenturkan antara gagasan penelitian dan penciptaan karya seni.

Satu masalah krusial yang sering membuat patah semangat para peneliti adalah persoalan prosedur dan metode penelitian. Persoalan prosedur dan penggunaan metode penelitian ini sebenarnya sangat terkait erat dengan penguasaan disiplin keilmuan dan frekuensi atau produktivitas dalam melakukan penelitian. Semakin sering kita melakukan penelitian, penguasaan prosedur dan metode ini akan semakin terkikis, alih-alih kita menjadi terampil dan menguasai perspektif atau pendekatan penggunaan metode tertentu. Untuk disiplin ilmu pasti, hal ini tidak berlaku, karena di sana telah berlaku kaidah-kaidah baku dan *zakelijk* yang tidak bisa ditawar lagi.

Permasalahan prosedur dan metode penelitian berlaku untuk disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora –termasuk di dalamnya adalah kajian masalah seni. Sebagai sebuah disiplin yang baru, penelitian bidang seni masih berusaha menemukan bentuk dan warnanya sendiri. Justru di sinilah kesempatan kita untuk memperkaya dengan kreasi dan inovasi yang kita kembangkan dari waktu ke waktu.¹

Berbagai paradigma, pendekatan maupun perspektif dalam metode penelitian sosial digunakan untuk mengkaji bidang seni –terutama antropologi, sosiologi psikologi, filsafat, dan komunikasi sebagai generasi ilmu sosial baru setelah politik. Kegiatan penelitian tentang penggunaan metode penelitian dalam penulisan skripsi mahasiswa STSI Surakarta, dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa minat mahasiswa untuk melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah masih rendah. Hambatan utama dalam kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah (termasuk skripsi) adalah lemahnya penguasaan metode penelitian.

Kenyataan tersebut paradoks dengan visi dan misi institusi yang menempatkan peneliti sebagai kompetensi utama bagi lulusannya. Semua program studi –kecuali Seni Rupa Murni

¹ Penarikan kesimpulan tersebut berdasarkan diskusi intensif yang dilakukan pada waktu kegiatan Lokakarya dan Pelatihan Metodologi Penelitian Seni, STSI Surakarta, 12-15 September 2005

dan Desain Interior—di STSI, yang kini telah berubah menjadi Institut Seni Indonesia Surakarta, mencantumkan peneliti sebagai salah satu kompetensi utama. Hal ini berarti, lulusan ISI diharapkan memiliki kemampuan sebagai seorang peneliti pada disiplin seninya masing-masing.

B. OBJEK KAJIAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Pengkajian seni, menurut Prof Dr Suminto A Sayuti² dapat dilakukan dengan berbagai perspektif dan sejumlah alternatif metode. Sebagai sebuah teks, seni memiliki tiga ciri utama yakni eksplisit, terbatas dan terstruktur. Berikut ini penjelasan selengkapnya:

—Eksplisit, maksudnya ia diungkapkan dengan sarana tanda-tanda, yang membedakannya dengan struktur ekstratekstual yang tidak diungkapkan. Terbatas, maksudnya ia mempunyai awal dan akhir karena berbeda dengan semua struktur lain yang tidak memiliki ciri —terbatas— Terstruktur, artinya sebuah teks tidak mempunyai susunan yang arbitrer antara dua batasnya. Sebuah teks mempunyai organisasi internal yang membuatnya menjadi sebuah keseluruhan yang terstruktur pada level sintagmatik. □

Jadi, sebuah teks seni adalah seperangkat tanda-tanda yang eksplisit, terbatas dan terstruktur, yang fungsi estetisnya dirasakan dominan oleh penikmat. Membahas seni sebagai sebuah karya yang kompleks berarti mengkaji seni sebagai fakta semiotik yang berperan menjembatani seniman dan publik.

Membicarakan ilmu tentang tanda, populer sebagai semiotika, tidak dapat dilepaskan dari pengaruh besar semiotika kontinental Ferdinand deSaussure yang selalu dianggap berposisi biner dengan semiotika Amerika Charles Sander Pierce³. Meskipun ternyata —permusuhan— kedua aliran kuat tersebut tidak sepenuhnya benar adanya. Tanda, menurut Ferdinand de Saussure, adalah sebuah sistem dan struktur. Sedangkan Charles Sander Pierce

² Prof Dr Suminto A Sayuti, Pengkajian Seni: Perspektif Tekstual-Estetis-Semiotis dan Sejumlah Alternatif Metodologis, Makalah disampaikan pada Lokakarya dan Pelatihan Metodologi Penelitian Seni UPT MPK STSI Surakarta, 12-15 September 2005

³ Yasraf Amir Piliang, Antara Semiotika Signifikasi, Komunikasi dan 'Ekstra-komunikasi', dalam Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004: ha v

melihat tanda (representamen) sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari objek referensinya serta pemahaman subjek atas tanda (interpretan).⁴

Pada kasus teks seni, menurut Suminto, cara ketika teks distrukturkan bersaing kuat dengan isi yang disampaikan.⁵

—Akan tetapi, sebuah teks tidak dapat hadir sebagai kesatuan hermetik, atau kesatuan yang mencukupi dirinya sendiri (*self-sufficient*), dan tidak dapat berfungsi sebagai sistem tertutup. Oleh karena itu, teks terdahulu berfungsi bagi para penikmatnya sebagai intertekstual dan bukannya sebagai network intersubjektif□

Tentang metode ilmiah, Suminto menegaskan bahwa yang penting dicermati adalah bagaimanakah seseorang dapat mengubah sesuatu yang bersifat konseptual-teoritik menjadi sesuatu yang bersifat observasional-empirik. Dr Santosa, S.Kar, M.Mus., M.A menuliskan, secara garis besar cara pandang penelitian seni dapat dikelompokkan menjadi penelitian kontekstual dan penelitian tekstual. Beberapa yang lain mengelompokkan sebagai penelitian sosial dan penelitian seni. Penggunaan metode ~~multidisiplin~~□ menjadi kecenderungan mahasiswa pascasarjana bidang kajian budaya.⁶

Sejalan dengan pendapat Santosa, seni rupa, menurut Subandi, dapat ditelaah atau didekati dari segi seni rupa secara monodisiplin dan multidisiplin. Metode penelitian seni rupa pada dasarnya sama saja dengan metode penelitian ilmiah bidang ilmu sosial yang lain. Metode penelitian kuantitatif berbasis pada paradigma positivistik-kuantitatif dan metode penelitian kualitatif berbasis pada paradigma naturalistik deskriptif.⁷

Seni pedalangan (wayang), menurut Sumanto dapat dikaji dengan berbagai pendekatan disiplin non-seni seperti komunikasi, psikologi, sosiologi, maupun bahasa dan sastra –

⁴ ibid. hal xii

⁵ Prof Suminto A Sayuti, op. cit

⁶ Dr. Santosa, S.Kar., M.Mus., M.A., Penelitian Seni bidang Karawitan, Makalah disampaikan pada Lokakarya dan Pelatihan Metodologi Penelitian Seni, UPT MPK STSI Surakarta, 12-15 September 2005.

⁷ Drs. Subandi, Sr., M.Hum., Penelitian Ilmiah bidang Seni Rupa, Makalah disampaikan pada Lokakarya dan Pelatihan Metodologi Penelitian Seni, UPT MPK STSI Surakarta, 12-15 September 2005

disamping ada unsur-unsur lain seperti seni tari, seni karawitan, seni rupa dan seni drama yang terangkum dalam konsep pedalangan (wayang).⁸

Pandangan umum tentang pemikiran teori sebagai proses, mencakup konstruksi logika yang dibangun dalam sebuah teori. Unsur-unsur yang dimaksudkan meliputi empat prinsip yakni: konsep-konsep, definisi-definisi, pernyataan (proposisi) dan kesesuaian argumen atau hierarki dalam pernyataan.⁹

Metodologi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu tentang metode, uraian tentang metode. Sedangkan metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁰ Penelitian –masih menurut KBBI—adalah pemeriksaan yang teliti; penyelidikan; kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Penelitian dasar adalah penelitian dengan tujuan mengembangkan teori-teori ilmiah atau prinsip-prinsip dasar suatu disiplin yang lebih baik dari pada hanya memecahkan persoalan praktis.¹¹

Skripsi adalah karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya.¹² Sedangkan mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Pada tataran operasional, penelitian ini akan melakukan analisis deskriptif kualitatif terhadap penggunaan metode penelitian dalam skripsi mahasiswa STSI Surakarta selama rentang tahun 2000-2005.

⁸ Sumanto, S.Kar., M.S., Sasaran Penelitian Seni Pedalangan, Makalah disampaikan pada Lokakarya dan Pelatihan Metodologi Penelitian Seni, UPT MPK STSI Surakarta, 12-15 September 2005

⁹ RM Pramutomo, *Ide Menjadi sebuah Proposal Penelitian*, makalah disampaikan pada Lokakarya dan Pelatihan Metodologi Penelitian Seni, UPT MPK STSI Surakarta, 12-15 September 2005

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga), Pusat Bahasa Depdiknas, Balai Pustaka, Jakarta 2002, hal 741, 740

¹¹ KBBI, *ibid.* hal 1163.

¹² KBBI, *ibid.* hal 1080, hal 696

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian *analisis deskriptif*, yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran (deskripsi) tentang suatu fenomena sosial kemudian dicari saling hubungan.¹³ Proses yang diambil adalah dengan menuliskan untuk kemudian diinterpretasikan dan diklasifikasikan. Jenis penelitian deskriptif semata-mata hanya ingin menerangkan atau mengungkapkan, menggambarkan keadaan atau fenomena yang terdapat dalam populasi.

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena. Bermaksud untuk mengetahui keadaan apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya.¹⁴ Sehingga pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan langkah hipotesis.

Dalam penelitian ini tidak diajukan hipotesis karena jenis penelitian ini memang tidak dilakukan uji kebenaran teori tertentu. Di samping itu, penelitian ini bersifat terbuka, yaitu membuka peluang untuk dikembangkan lebih lanjut. Sehingga pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak merumuskan hipotesis.¹⁵ Penelitian ini menitikberatkan pada pendekatan metode penulisan skripsi mahasiswa STSI Surakarta dan sejauhmana penerapannya. Fokus penelitian pada hasil penelitian secara tekstual.

Karena metode penelitiannya analisis deskriptif atas teks redaksional secara kualitatif, maka data dikumpulkan secara interaktif –noninteraktif. Interaktif meliputi *interview* dan observasi berperan, non interaktif meliputi observasi tak berperan, *content analysis* dokumen

¹³ A. Sumhudi, *Desain Riset*, Ramadhani, Surakarta. 1991, hal 45

¹⁴ Suharsimi Arikunto dalam *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Bina Aksara, Jakarta, 1986, hal 25

¹⁵ *Ibid.*, hal 94

beberapa arsip¹⁶-- dengan cara diinterpretasikan dan dianalisis. Data sekunder studi pustaka dari teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat.

Populasi atau *universe* adalah sejumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya diduga. Populasi yang dipilih erat kaitannya dengan masalah yang dipelajari.¹⁷ Populasi penelitian ini adalah skripsi mahasiswa STSI Surakarta selama rentang waktu tahun 2000-2005. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁸ Besarnya sampel tergantung sifat populasi dan tujuan studi yang dilakukan.¹⁹

Pemilihan rentang waktu antara tahun 2000 sampai tahun 2005 sebagai usaha untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan mendekati ideal. Semakin banyak obyek yang diteliti --sebagai populasi maupun sebagai sample-- akan lebih sempurna hasil yang diharapkan. Rentang waktu yang cukup lama (2000-2005), sebagai usaha untuk menjawab kenyataan bahwa secara kuantitas, mahasiswa yang mengambil skripsi sebagai tugas akhir kuliah, tidak cukup banyak. Kenyataan tersebut berbanding lurus dengan kuantitas mahasiswa yang masuk ke STSI.

Pemilihan skripsi mahasiswa dari berbagai disiplin seni yang berbeda --seni rupa, karawitan, pedalangan dan tari-- sebagai usaha untuk melakukan analisis perbandingan berbagai metode penelitian yang digunakan masing-masing disiplin seni tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*) yang menekankan bagaimana menjangkau informasi sebanyak mungkin. Menurut Lexy J Moleong, tidak ada sampling acak dalam penelitian kualitatif, yang ada adalah teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*).²⁰ Menurut Sutrisno Hadi, pemilihan subyek *purposive sampling* didasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang berhubungan erat dengan ciri-ciri

¹⁶ HB Sutopo MSC PhD, *Pengantar penelitian Kualitatif*, Puslit UNS, Surakarta, 1988, hal 23

¹⁷ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ed), *Metodologi Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta, 1991, hal 153

¹⁸ Suharsimi Arikunto, Op Cit., hal 104

¹⁹ Yulius Slamet, *Analisa Penelitian Sosial*, UNS Press, Surakarta, 1990, hal 87

²⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rosda Karya, Bandung, 1998, hal 16

atau sifat-sifat tertentu dari populasi yang sudah diketahui. Sebutan *purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.²¹

Berkaitan dengan pendapat tersebut serta untuk memudahkan menjangkau informasi, maka sampel penelitian ini adalah sejumlah skripsi mahasiswa STSI Surakarta dari tahun 2000-2005 yang dianggap telah mewakili populasi. Penetapan sejumlah skripsi sebagai sampel akan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian secara tematik –berdasarkan tema-tema yang akan ditetapkan kemudian selama proses penelitian dan penulisan.

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti juga mengumpulkan data-data lewat studi dokumentasi. Dokumen yang dimaksud di sini ialah setiap bahan tertulis maupun film, dan dokumen sendiri dibagi menjadi dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi.²² Studi dokumentasi dilakukan pada materi-materi tulisan ataupun teori-teori yang relevan dengan keperluan dan permasalahannya dalam penelitiannya.

C. ANALISIS DATA DAN HASIL

Analisis data dilakukan setelah keseluruhan data terkumpul lengkap dan tersusun secara sistematis. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²³ Analisis data bersifat kualitatif, yaitu berdasarkan pemikiran logis atas berbagai kata yang diperoleh. Sedangkan analisis datanya dilakukan sepanjang penelitian dan terus menerus dari awal sampai akhir penelitian.²⁴

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka dilakukan sistem triangulasi dalam penarikan kesimpulan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

²¹ HB Sutopo, Op Cit., hal 23

²² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rosda Karya, Bandung, 1998, hal 161

²³ Suharsimi Arikunto, Op Cit, hal 131

²⁴ S Nasution dalam *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 1992, hal 128

memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁵

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan informasi yang diperoleh. Hal ini bisa dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Berikut ini tabulasi data skripsi berdasarkan jurusan dan tahun sepanjang 2000-2005.

Tahun	Karawitan	Seni Tari	Pedalangan	Seni Rupa	Jumlah
2000	6	19	6	1	32
2001	3	16	3	5	27
2002	4	12	1	7	24
2003	1	7	3	15	26
2004	1	4	2	1	8
2005	1	1	0	1	3
Jumlah	16	59	15	30	120

Sumber: Data Primer

Secara kuantitas, jumlah penulisan skripsi dalam rentang waktu enam tahun tersebut rata-rata hanya 20 judul. Terbanyak dari Jurusan Seni Tari (59), Seni Rupa (30), Karawitan (16) dan Pedalangan (15).

Dari aspek kualitas penelitian, belum ada satu judul skripsi yang memiliki karakter kuat untuk dijadikan sebagai monumen hasil penelitian bidang seni. Semua skripsi yang diteliti menggunakan pendekatan kualitatif dan hampir semuanya menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif –misalnya, deskriptif analitis, deksriptif kualitatif, deskriptif dokumentatif, deskriptif interpretatif, maupun deskriptif historis. Pendekatan dan metode dengan tambahan deskriptif tersebut tidak melakukan pembedaan yang spesifik antara satu

²⁵ Lexy J Molcong, Op Cit, 178

dengan yang lain –dengan singkat kata semuanya sama, dan sama-sama tidak menjelaskan secara proporsional serta jelas dalam pemahaman awam.

Untuk menjaga objektivitas penelitian ini, peneliti melibatkan seorang tenaga pengkoding yang berperan sebagai *second opinion* –pembentuk opini kedua sebagai pembanding hasil atas analisis yang dilakukan peneliti. Dari hasil diskusi dengan tenaga pengkoding, penelitian ini mengambil delapan judul skripsi, yang dianggap representatif secara tematik maupun dalam penggunaan metode penelitian.

Berikut adalah delapan judul skripsi dimaksud:

No	Judul	Jurusan	Metode Penelitian
1.	Eksistensi Group Keroncong Kreatif Gita Saka	Karawitan	Deskriptif Analisis
2.	Kajian Garap Musikal Gendhing Kutut Manggung	Karawitan	Deskriptif Kualitatif
3.	Kajian Heuristik Tari Bedhaya Pulung pada Perkawinan G.R.Aj. Retno Astrini di Istana Mangkunegaran Surakarta.	Seni Tari	Kualitatif dengan Pendekatan Semiotika Pragmatik Pierce.
4.	Kajian Ragam Hias Batik di Laweyan Surakarta	Seni Rupa	Kualitatif Filosofis Fenomenologis. Deskriptif Interpretatif.
5.	Aspek Perupaian Produk Berbahan Kulit Sebagai Benda Hias	Seni Rupa	Deskriptif Kualitatif.
6.	Membangun Identitas: Kompetisi Musikal Pertunjukan Angklung Caruk Banyuwangi	Karawitan	Analisis Sosial dengan Paradigma Etnomuskologi.
7.	Keberadaan Karawitan Di Karaton Kasunanan Surakarta 1980-1998	Karawitan	Deskriptif Analisis Interpretatif.
8.	Tari Sang Hyang Dedari Dalam Upacara Piodalan di Pura Penyimpanan, Bali.	Jurusan Tari	Deskriptif Kualitatif Interpretatif.

Untuk menguji ketepatan penggunaan metode dalam sebuah penelitian perlu dilakukan uji triangulasi dengan permasalahan yang dirumuskan dan pokok-pokok pemikiran dalam

sistematika penulisan yang telah ditetapkan. Berikut tabulasi informasi yang dilakukan untuk mempermudah pembacaan laporan secara ringkas dan perbandingan satu skripsi dengan yang lain:

Judul	Eksistensi Group Keroncong Kreatif Gita Saka
Perumusan masalah	1. Kreativitas apa saja yang dilakukan oleh grup Gita Saka sehingga dapat tetap eksis sampai sekarang? 2. Motivasi apa saja yang mendukung grup Gita Saka sehingga tetap eksis sampai sekarang?
Metode	Deskriptif Analisis.
Sistematika pokok-pokok penulisan	Bab I: latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, otentisitas penelitian, tinjauan sumber, landasan pemikiran, metode penelitian, pengumpulan data, langkah-langkah penelitian dan sistematika penulisan. Bab II: lokasi penelitian, keadaan masyarakat di lokasi, riwayat terbentuknya dan manajemen grup Gita Saka. Bab III: Kreativitas grup Gita Saka dan motivasi anggota grup. Bab IV: Penutup, Kesimpulan dan Saran.

Judul	Kajian Garap Musikal Gendhing Kutut Manggung
Perumusan masalah	1. Mengungkap, mengkaji dan membandingkan berbagai fenomena garap musical gendhing Kutut Manggung. 2. Mencari faktor-faktor penentu garap gendhing dan faktor-faktor yang menyebabkan perkembangan garap sindhenan andhegan, serta menggali berbagai pandangan dari para pelaku karawitan yang memiliki kredibilitas di bidang garap Kutut Manggung.
Metode	Deskriptif Kualitatif
Sistematika pokok-pokok penulisan	Bab I: Pendahuluan yang terbagi dalam: Latar belakang dan perumusan masalah, tujuan, manfaat, keaslian penelitian, tinjauan sumber, landasan pemikiran dan langkah-langkah penelitian. Bab II: Tinjauan Umum meliputi: Pengertian Kutut Manggung, Tinjauan Bentuk/Struktur Kompositoris Gendhing, Ansamble (perangkat) di dalam sajian Gendhing Kutut Manggung, penyajian, perkembangan, cirikhas dan karakter Gendhing Kutut Manggung. Bab III: Garap Gendhing Kutut Manggung, mencakup: kajian pathet, laras, irama, garap instrument depan (ngajeng), garap kendhann, gender, rebab dan garap vocal sindhenan, gerong dan senggak. Bab IV: Sindhenan Andhengan.

	Bab V: Penutup memuat rangkuman dan kesimpulan.
--	---

Judul	Tari Bedhaya Pulung pada Perkawinan G.R.Aj. Retno Astrini di Istana Mangkunegaran Surakarta. (Kajian Heuristik)
Perumusan masalah	Sebuah makna apa yang terkandung dalam Tari Bedhaya Pulung pada upacara perkawinan G.R.Aj. Retno Astrini dengan Pangeran Abu Bakar di Istana Mangkunegaran?
Metode	Kualitatif dengan pendekatan Semiotika Pragmatik Charles Sanders Pierce.
Sistematika pokok-pokok penulisan	

Judul	Kajian Ragam Hias Batik di Laweyan Surakarta
Perumusan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana latar belakang keberadaan industri batik di Kalurahan Laweyan? 2. Bagaimana wujud ragam hias batik di Kalurahan Laweyan? 3. Mengapa ragam hias batik Laweyan dapat bertahan hingga sekarang?
Metode	Kualitatif filosofis fenomenologis, Deskriptif interpretative.
Sistematika pokok-pokok penulisan	<p>Bab I Pendahuluan berisi: latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan analisa data.</p> <p>Bab II Tinjauan umum membahas: pengertian, sejarah, fungsi, corak dan teknik batik serta pengertian ragam hias batik.</p> <p>Bab III Latar Belakang Laweyan yang mencakup: latar belakang sejarah, ekonomi, sosial, pendidikan dan budaya.</p> <p>Bab IV berisi wujud ragam hias batik Laweyan.</p> <p>Bab V Kajian tentang kelangsungan ragam hias batik Laweyan.</p> <p>Bab VI Penutup berisi kesimpulan dan saran.</p>

Judul	Aspek Perupaian Produk Berbahan Kulit Sebagai Benda Hias
Perumusan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa benda kriya berbahan kulit sebagai produk hiasan diterapkan sebagai penghias? 2. Bagaimana desainnya, sehingga membuat produk kulit ini berfungsi sebagai hiasan? 3. Bagaimana benda hias berbahan kulit ini menurut bentuk desain – guna pelengkap keindahan—sebagai refleksi dari seni, sosial dan budaya?
Metode	Deskriptif Kualitatif.

Sistematika pokok-pokok penulisan	
-----------------------------------	--

Judul	Membangun Identitas: Kompetisi Musikal Pertunjukan Angklung Caruk Banyuwangi
Perumusan masalah	1. Bagaimana konteks sosial angklung caruk? 2. Bagaimana proses kompetisi musical dalam angklung caruk menyebabkan terbangunnya identitas sosial seniman angklung? 3. Sejauh mana identitas sosial berpengaruh pada kehidupan sosial seniman angklung?
Metode	Analisis sosial dengan paradigma etnomusikologi.
Sistematika pokok-pokok penulisan	Bab I Pendahuluan Bab II Caruk dalam kehidupan masyarakat Using Banyuwangi Bab III Membangun identitas Bab IV Pengaruh identitas pada kehidupan seniman Bab V Penutup

Judul	Keberadaan Karawitan Di Karaton Kasunanan Surakarta 1980-1998
Perumusan masalah	Faktor faktor yang menyebabkan majunya kehidupan karawitan di Karaton Surakarta antara tahun 1980-1998.
Metode	Deskriptif Analisis Interpretatif.
Sistematika pokok-pokok penulisan	Bab I berisi latar belakang dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan sumber, landasan pemikiran dan pendekatan serta langkah-langkah penelitian. Bab II berisi gambaran umum mengenai karaton Surakarta, situasi sosial ekonomi dan politik serta seni pertunjukan di di Karaton Surakarta Bab III berisi keberadaan, fungsi dan perkembangan karawitan karaton kasunanan Surakarta kurun waktu 1980-1998. Bab IV berisi faktor-faktor pendukung meningkatnya kehidupan karawitan Karaton Kasunanan Surakarta periode 1980-1998. Bab V berisi kesimpulan dan saran.

Judul	Tari Sang Hyang Dedari Dalam Upacara Piodalan di Pura Penyimpenan, Bali.
Perumusan masalah	1. Bagaimana bentuk sajian Sang Hyang Dedari dalam upacara Piodalan? 2. Apa makna dan fungsi penyelenggaraan tari Sang Hyang Dedari di Kayu Kapas?

Metode	Deskriptif Kualitatif Interpretatif.
Sistematika pokok-pokok penulisan	

Analisis deskriptif terhadap sampel skripsi mahasiswa STSI Surakarta menemukan beberapa hal yang cukup menarik untuk didiskusikan lebih lanjut.

Pertama, judul penelitian.

Judul merupakan representasi dari isi teks secara keseluruhan. Pemilihan kata dan penyusunan struktur kalimat dalam judul mencerminkan gambaran kualitas sebuah penelitian. Meskipun demikian, tidak ada jaminan bahwa judul yang bagus berarti isinya juga pasti bagus. Judul skripsi mahasiswa STSI dapat dikategorikan dalam tiga kelompok judul: 1) judul yang terlalu panjang dengan struktur kalimat yang agak membingungkan dan variabel penelitian yang terlalu banyak; 2) judul yang singkat tetapi tetap dengan objek/subjek penelitian yang tidak jelas; 3) judul yang singkat, padat dan jelas secara diksi dan struktur, namun tidak memiliki karakter kuat sebagai sebuah judul penelitian, seperti judul dalam laporan mendalam (*investigative reporting*) dalam ragam jurnalistik.

Kedua, perumusan masalah penelitian.

Rumusan masalah adalah inti atau pokok yang menjadi objek kajian dalam penelitian. Artinya, semua prosedur dalam kegiatan penelitian dilakukan untuk mencapai jawaban atas pertanyaan yang muncul dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Penelitian ini menemukan fakta bahwa hampir sebagian besar masalah yang dirumuskan dalam penelitian skripsi mahasiswa STSI belum fokus, tidak tegas dan terlalu luas. Hal ini tampak dari rumusan masalah yang dikonstruksi pada lebih dari satu pertanyaan. Banyaknya rumusan permasalahan yang ditampilkan menunjukkan inkonsistensi dengan judul yang telah ditetapkan di awal penelitian. Hal ini akan berpengaruh pada tahapan lanjutan proses penelitian yang dilakukan. Ada kemungkinan objek kajian menjadi terlalu luas dan pisau analisis (metode) yang digunakan menjadi kurang tepat.

Ketiga, metode penelitian.

Dapat dipastikan semua skripsi mahasiswa STSI adalah penelitian yang bersifat kualitatif, objek penelitiannya kasuistik dan metode yang digunakan deskriptif dalam berbagai variasi seperti deskriptif analitis, deksriptif kualitatif, deskriptif dokumentatif, deskriptif interpretatif, maupun deskriptif historis. Pemilihan metode yang digunakan tampak asal comot, terbukti sebagian besar skripsi menjadi tidak konsisten dan ada diskontinuitas antara judul yang ditetapkan, rumusan masalah yang dipilih dan metode/metode penelitian yang digunakan sebagai pisau analisis membedah judul dan menjawab rumusan permasalahan.

Penjelasan lain tentang metode yang *‘asal pakai’* tampak pada referensi metode yang digunakan. Misal pisaunya, analisis sosial dengan deskriptif kualitatif, tetapi perspektif sosiologis yang digunakan bukan dari sumber utama, hanya sekadar menampilkan kutipan yang telah mengalami beberapa kali penafsiran.

Contoh konkretnya, skripsi yang memanfaatkan analisis semiotik sebagai alat bantu, hanya mengutip dari semiotika komunikasi karangan Alex Sobur (2003) tanpa merujuk ke sumber lebih jauh misalnya tulisan Pierce langsung atau tokoh semiotika lainnya seperti Umberto Eco. Perlu diketahui bahwa semiotika komunikasi tulisan Alex Sobur, secara kasuistik digunakan untuk memecahkan masalah-masalah komunikasi, bukan khusus untuk seni dan kesenian.

Keempat, sistematika penulisan.

Terdapat inkonsistensi pada beberapa skripsi yang berbeda pada pembagian bab laporan penelitian. Sebagian menggunakan empat bab, beberapa dengan lima bab, dan bahkan ada yang menggunakan enam bab untuk menjabarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Karena ketiga unsur utama penelitian –judul, rumusan dan metode—yang digunakan ada inkonsistensi, maka hal tersebut berpengaruh secara langsung pada struktur penulisan

laporan yang tertuang dalam sistematika penulisan. Kasusnya, ada rumusan masalah yang tidak terjawab pada pembahasan/analisis penelitian atau munculnya analisis yang tidak diperlukan karena tidak ada korelasi dengan judul ataupun rumusan penelitian yang telah ditentukan.

Dari analisis sederhana tersebut, penelitian ini mencoba menarik lebih jauh ke belakang tentang sebab-sebab kualitas dan kuantitas skripsi yang masih rendah.

Pertama, muatan teoritik (metode) dalam sebaran kurikulum sangat kurang, sehingga berpengaruh pada sebab *kedua*, yaitu rendahnya budaya membaca di kalangan mahasiswa. Hal ini berpengaruh pada penguasaan teori-teori sosial seperti antropologi, sosiologi, komunikasi, psikologi maupun politik yang sangat kurang. *Ketiga*, budaya menulis yang rendah menjadikan praktik-praktik penelitian di kalangan mahasiswa menjadi sangat terbatas. Padahal frekuensi aktivitas penelitian layaknya sebuah latihan atau belajar untuk menjadi mahir sebagai peneliti.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan, penguasaan metode penelitian mahasiswa STSI masih rendah –jauh dari kompetensi utama sebagai seorang peneliti. Hal tersebut menjadikan kualitas skripsi, sebagai parameter kualitas akademik seorang mahasiswa masih perlu dipertanyakan. Kenyataannya, skripsi hanya dijadikan sebuah prasyarat, bukan sebuah karya yang pantas dijadikan monument kebanggaan penulisnya. Rendahnya kualitas metode dalam skripsi mahasiswa STSI 2000-2005, berbanding lurus dengan rendahnya minat baca mahasiswa STSI.

Saran, evaluasi kurikulum –khususnya untuk matakuliah-matakuliah sosial, teoritik dan metode. Kemudian perlu diperbanyak forum-forum diskusi, kajian yang membahas fenomena sosial di sekitar mahasiswa. Perlu adanya latihan melakukan analisis sosial sebagai

pendukung kompetensi utama seorang peneliti seni –sebagai bagian dari rumpun ilmu humaniora. Perlu adanya pembudayaan membaca secara rutin di kalangan mahasiswa.

Daftar Pustaka & Referensi

- Agus Salim, *Bangunan Teori: Metode Penelitian untuk Bidang Sosial, Psikologi, dan Pendidikan*, Tiara Wacana, Yogyakarta, edisi kedua, 2006
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, edisi kedua, 2004
- A. Sumhudi, *Desain Riset*, Ramadhani, Solo, 1991
- Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Rosdakarya, Bandung, 2001
- Fred N Kerlinger, *Asas-asas Penelitian Behavioral*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, cetakan keenam, 1998
- Gempur Santoso, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Prestasi Pusaka, Jakarta, 2005
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001
- Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, CV Remadja Karya, Bandung, 1989.
- Julia Brannen (editor), *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1998
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (editor), *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta, 1995
- Mathews B Miler dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, UI Press, Jakarta, --
- Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme, perspektif wacana naratif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004
- Peter Beilharz (ed), *Teori-teori Sosial: Observasi Kritis terhadap Para Filosof Terkemuka*, Pustaka
- RM. Soedarsono, *Metode Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung, 1999
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Bina Aksara, Jakarta, 1986.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1994.

S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, Tarsito, Bandung, 1992.

Yulius Slamet, *Analisis Penelitian Sosial*, UNS Press, Surakarta, 1990.

Prof Yusuf Affendi D., M.A, *Proses Artistik Kriya menuju Industri Seni*, Makalah disampaikan pada Lokakarya dan Pelatihan Metode Penelitian Seni, UPT MPK STSI Surakarta, 12-15 September 2005

Prof Dr Suminto A Sayuti, *Pengkajian Seni: Perspektif Teksual-Estetis-Semiotis dan Sejumlah Alternatif Metode*, Makalah disampaikan pada Lokakarya dan Pelatihan Metode Penelitian Seni, UPT MPK STSI Surakarta, 12-15 September 2005

Dr. Santosa, S.Kar., M.Mus., M.A., *Penelitian Seni Bidang Karawitan*, Makalah disampaikan pada Lokakarya dan Pelatihan Metode Penelitian Seni, UPT MPK STSI Surakarta, 12-15 September 2005

Drs. Subandi, M.Hum., *Penelitian Ilmiah Bidang Seni Rupa*, Makalah disampaikan pada Lokakarya dan Pelatihan Metode Penelitian Seni, UPT MPK STSI Surakarta, 12-15 September 2005

Sumanto, S.Kar., M.S., *Sasaran Penelitian Seni Pedalangan*, Makalah disampaikan pada Lokakarya dan Pelatihan Metode Penelitian Seni, UPT MPK STSI Surakarta, 12-15 September 2005

Drs. RM Pramutomo, M.Hum, *Ide Menjadi Sebuah Proposal Penelitian*, Makalah disampaikan pada Lokakarya dan Pelatihan Metode Penelitian Seni, UPT MPK STSI Surakarta, 12-15 September 2005

Data pribadi

Anhar Widodo lahir di Magelang pada 24 September 1976. Menyelesaikan pendidikan dasar sampai SMA di Magelang kemudian melanjutkan S-1 di Program Studi Komunikasi Massa Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNS Surakarta lulus pada tahun 2000. Sekarang tengah menempuh studi di Sekolah Pascasarjana UGM di program studi Kajian Budaya dan Media (2008). Minatnya pada pengembangan ilmu komunikasi diaktualisasikan (bersama sejumlah rekan) dengan mendirikan lembaga yang bergerak dibidang riset, pelatihan dan konsultasi komunikasi bernama *Solojournals Institute*. Sejak Januari 2005 menjadi pengajar di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta –sambil terus mengembangkan diri dan membangun jaringan dengan membuat weblog di www.anharw.blogspot.com dan www.solojournals.multiply.com. Selain penelitian tentang penggunaan metode dalam penulisan skripsi mahasiswa STSI ini (2006), juga telah menyelesaikan penelitian tentang berita kesenian di media massa (2007), dan penelitian tentang aspek-aspek komunikasi dalam kekarya seni pertunjukan (2008). Di Kampus, selain mengajar punya sejumlah aktivitas seperti pembinaan pers kampus, penalaran dan karya tulis mahasiswa, pembicara sejumlah diskusi mahasiswa dan dosen –juga sejumlah kegiatan lain yang digelar oleh bidang kemahasiswaan, UPT MPK, Jurusan Seni Tari dan Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) ISI Surakarta. Dapat dihubungi melalui email di anhar_widodo@yahoo.com atau anhar@isi-ska.ac.id dan Ponsel di nomor 081802557227.